

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan Penelitian

1. Data rata-rata fee-based income bank di Indonesia yaitu untuk bank konvensional dimiliki oleh bank Asing, hal ini dikarenakan bank Asing memiliki pangsa pasar yang lebih besar. Rata-rata leverage bank di Indonesia yaitu untuk bank konvensional terbesar dimiliki oleh BPD hal ini dikarenakan BPD lebih agresif dalam menggunakan asset untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rata-rata kredit bermasalah bank di Indonesia yaitu untuk bank konvensional terbesar dimiliki oleh BUSN Non Devisa. Rata-rata efisiensi bank di Indonesia yaitu untuk bank konvensional terbesar dimiliki oleh BUSN Non Devisa. Rata-rata likuiditas bank di Indonesia yaitu untuk bank konvensional terbesar dimiliki oleh Bank Campuran. Rata-rata kecukupan modal bank di Indonesia yaitu untuk bank konvensional terbesar dimiliki oleh Bank Asing. Rata-rata konsentrasi pasar kredit bank di Indonesia yaitu untuk bank konvensional terbesar dimiliki oleh Bank Persero. Rata-rata konsentrasi pasar DPK bank di Indonesia yaitu untuk bank konvensional terbesar dimiliki oleh Bank Persero.
2. Pola yang konsisten antara penelitian di negara maju, emerging market dan penelitian lainnya di Indonesia yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan non bunga bank. Pola secara konsisten terdapat pengaruh konsentrasi pasar kredit dengan pendapatan bank di negara maju, emerging dan penelitian lainnya di Indonesia. Pola pengaruh

CAR memiliki konsistensi di negara emerging market maupun negara maju terhadap pendapatan bank, akan tetapi penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa CAR inkonsistensi antara memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap pendapatan bank. Pola penelitian di negara emerging maupun di Indonesia menunjukkan adanya inkonsistensi penelitian baik yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh. Pola di negara maju dan emerging market, efisiensi bank (BOPO) secara konsisten memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan bank, akan tetapi di Indonesia menunjukkan hasil yang inkonsisten dimana pengaruh efisiensi bank (BOPO) bisa positif maupun negative terhadap pendapatan non bunga bank. Inkonsistensi dari segi pengaruh positif dan negative, sedangkan penelitian di negara maju menunjukkan konsistensi pengaruh antara NPL dengan pendapatan bank. Pola yang inkonsistensi pengaruh leverage terhadap pendapatan bank. Pola secara konsisten baik di negara maju, negara emerging maupun penelitian lainnya di Indonesia suku bunga memiliki pengaruh terhadap pendapatan bank. Pendapatan nasional mampu menjadi variabel moderasi untuk variabel karakteristik bank dan makroekonomi terhadap pendapatan non bunga bank.

3. Pola yang konsisten antara penelitian di negara maju, emerging market dan penelitian lainnya di Indonesia yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan non bunga bank. Pola secara konsisten terdapat pengaruh konsentrasi pasar kredit dengan pendapatan bank. Pola pengaruh CAR memiliki konsistensi di negara emerging market maupun negara maju, akan tetapi penelitian di Indonesia menunjukkan inkonsistensi.

Pola inkonsistensi penelitian baik yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh. Pola efisiensi bank (BOPO) secara konsisten memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan bank. Pola inkonsistensi pengaruh leverage terhadap pendapatan bank. Pola secara konsisten baik di negara maju, negara emerging maupun penelitian lainnya di Indonesia suku bunga memiliki pengaruh terhadap pendapatan bank. Inflasi mampu menjadi variabel moderasi antara variabel karakteristik bank dan makroekonomi terhadap pendapatan non bunga bank.

4. Pola yang konsisten antara penelitian di negara maju, emerging market dan penelitian lainnya di Indonesia yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan non bunga bank. Pola secara konsisten terdapat pengaruh konsentrasi pasar kredit dengan pendapatan bank di negara maju, emerging dan penelitian lainnya di Indonesia. Pola pengaruh CAR memiliki konsistensi di negara emerging market maupun negara maju, akan tetapi penelitian di Indonesia menunjukkan inkonsistensi. Pola inkonsistensi penelitian baik yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh. Pola efisiensi bank (BOPO) secara konsisten memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan bank. Pola inkonsistensi pengaruh leverage terhadap pendapatan bank. Pola secara konsisten baik di negara maju, negara emerging maupun penelitian lainnya di Indonesia suku bunga memiliki pengaruh terhadap pendapatan bank. Pendapatan nasional mampu menjadi variabel moderasi untuk variabel karakteristik bank dan makroekonomi terhadap pendapatan non bunga bank. Inflasi mampu menjadi variabel

moderasi antara variabel karakteristik bank dan makroekonomi terhadap pendapatan non bunga bank.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi pasar dana pihak ketiga, konsentrasi pasar kredit/pembiayaan, kecukupan modal, likuiditas bank, efisiensi bank berpengaruh signifikan terhadap fee-based income. Kredit bermasalah dan Leverage tidak berpengaruh terhadap fee-based income. Suku bunga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap fee-based income. Pendapatan nasional mampu memoderasi konsentrasi pasar dana pihak ketiga, konsentrasi pasar kredit, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi, kredit bermasalah dan suku bunga Indonesia. Sedangkan, inflasi mampu memoderasi pasar dana pihak ketiga, konsentrasi pasar kredit dan likuiditas. Dari kondisi tersebut maka perbankan perlu untuk meningkatkan dana pihak ketiga, menjaga konsentrasi pasar, meningkatkan efisiensi bank, menjaga NPL, karena hal tersebut berdampak pada pendapatan non bunga bank. Selain itu, bank perlu mencermati keadaan makroekonomi seperti suku bunga Indonesia, inflasi dan pendapatan nasional untuk mengoptimalkan pendapatan non bunga. Masyarakat seyogyanya perlu untuk memahami cara kerja bank konvensional maupun bank syariah untuk mengoptimalkan passive income, karena cara kerja dan kinerja bank akan berpengaruh pada optimalisasi passive income maupun kenyamanan. Untuk penelitian selanjutnya perlu untuk fokus pada periode masa pandemic covid-19 dimana ekonomi di seluruh dunia mengalami penurunan, sehingga sangat penting untuk melakukan penelitian pada masa krisis. Selain itu, perlu untuk mengubah, menambahkan atau mengurangi variabel

independent, moderasi maupun dependen untuk lebih memahami perusahaan bank secara lebih komprehensif.

Teknologi, pasar dan perilaku nasabah telah membawa perubahan pada pelayanan perbankan, kini bank tidak hanya bersaing dengan sesama perbankan akan tetapi juga dengan *Financial teknologi (fintech)*. Perbankan akan masuk pada *era digital banking system* dan mengalami transformasi ke bentuk digital, oleh karenanya perlu kolaborasi atau menjalin kerjasama dengan fintech atau dalam bentuk *sharing profit* untuk melengkapi produk *fintech*.

Fee based income dapat ditingkatkan dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan menyediakan berbagai opsi produk / jasa yang beragam yang bertujuan untuk memudahkan dan memaksimalkan transaksi nasabah. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan *fee-based income* adalah strategy kompetensi inti (*core competence*) yang didukung oleh penerapan teknologi layanan, *benchmarking* dan *strategic business unit*, serta komitmen dari manajemen untuk menjadikan *fee-based income* ini sebagai alternatif utama dalam meningkatkan pendapatan dengan tidak menghilangkan fungsi pokoknya sebagai intermediary. Network atau jaringan juga perlu ditingkatkan perbankan agar dapat dijangkau oleh setiap kelompok masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, perbankan perlu untuk mengoptimalkan aspek2 internal (mikroekonomi) perbankan dalam upaya mengoptimalkan *fee based income* dengan dukungan teknologi guna menguatkan eksistensi perbankan. Dari segi eksternal, perlu menurunkan suku bunga, meningkatkan pendapatan nasional dan menjaga inflasi agar supaya *fee based income* perbankan optimal.